

---

# PEMBELAJARAN SENI KRIYA PAPER CUTTING DAN TARI PADA SISWA SMP KEAS VII

---

**Hima Mitalia Shalihah**  
Universitas Sari Mutiara  
hilmamithalia@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran dan kualitas seni *paper cutting* siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas belajarsiswa melalui pembelajaran seni kriya *paper cutting* sehingga dapat mendorong siswa belajar secara sistimatis. Dalam pembelajaran seni kriya *paper cutting* dan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni *paper cutting* pada siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera Medan, berjumlah 25 orang. Sudah baik dilihat dari kuliatas hasil karya siswa yang terbagi menjadi 5 kelompok, dan mendapatkan kategori baik sedangkan 4 kelompok masuk dalam 1 kelompok kategori sangat baik. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi dalam pembelajaran seni kriya *paper cutting dan tari*.

Keyword: Pembelajaran Seni, Kriya *Paper Cutting*, *Tari*

## **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : Tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2016:1). Sementara kebanyakan minat siswa dalam pelajaran seni budaya (Seni Rupa) sangatlah kurang dengan berbagai alasan di antaranya aktivitas belajar yang monoton sehingga antusias siswa

pun berkurang. Dalam hal ini, guru dituntut untuk merancang inovasi agar mampu menstimulasi gairah belajar dengan pelaksanaan pembelajaran yang variatif, efektif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi awal pada siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera Medan, dimana pembelajaran seni kriya dan Tari pada pelajaran seni budaya (Seni Rupa) hanya pada seni kriya logam yang berlangsung setiap pelajaran seni kriya. Untuk itu, pada pelajaran seni kriya mata pelajaran seni budaya (Seni Rupa) perlu ada inovasi, agar kemampuan siswa dalam berkarya dapat diasah sehingga mampu memotivasi semangat belajar siswa. Dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Kriya *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas VII SMP Bina Sejahtera Medan

## II. Tinjauan Pustaka

### Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada Siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (Ahmad, 2013:18-19)

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Ahmad, 2013 :19)

### Seni

Pengertian seni yang dikemukakan oleh para ahli tapi hampir sama di antaranya dikemukakan oleh Groce dalam Gie (1983:73) yaitu “*Art is Expression of impression*” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). *Expression* adalah sama dengan *intuition* atau intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayatan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan (*image*). Menurut Susanto (2002:103), seni adalah; (1) segala

sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual; (2) segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia; (3) kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimaannya; (4) alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya; (5) seni adalah “jiwa *ketok*” (Sudjojono); (6) seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kata seni berasal dari bahasa Melayu yakni kecil. Dalam bahasa Inggris seni atau “*Art*” berarti keahlian dan keterampilan manusia dalam mengekspresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai bagi kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat umumnya. Dalam bahasa sangsekerta seni berasal dari kata “*sani*” yang berarti pemujaan, pelayanan, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Kemudian dalam bahasa Belanda “*genie*” yakni jenius. Selanjutnya dalam bahasa latin pada abad pertengahan “*Ars*” yaitu ketangkasan dan kemahiran dalam mengerjakan sesuatu. Adapun beberapa definisi seni yang dikemukakan oleh para tokoh/ahli yaitu:

Seni adalah “keajaiban transendental yang senantiasa mengungkap kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran” (Faisal, 2011). Seni lukis menurut Abd. Kahar Wahid (Yunus, 2014:87) adalah “pencurahan pengalaman artistic dengan menggunakan media garis dan warna di atas dua dimensional”.

### **Paper Cutting.**

*Paper cutting* adalah kesenian yang sudah ada sejak abad keenam Masehi di Cina menurut penelitian dari *University of California*, Amerika Serikat. Kesenian ini kemudian menyebar ke Asia Barat pada abad kesembilan dan berlanjut ke Turki pada abad ke-16. Berselang seabad kemudian, bangsa Eropa turut mengembangkan kesenian tersebut. Berbagai gaya kemudian lahir dari kesenian potong memotong kertas ini. Kertas dipotong membentuk berbagai hal seperti wajah, motif batik, dan tulisan.

Sepertinya *paper cutting* ini hanya dibuat dari secarik kertas saja. Salah satu karya yang sungguh luar biasa dan begitu detail dari Parth adalah seekor capung dengan sayap-sayapnya yang nyata. *Cutting* adalah proses pemotongan kestas atau bahan sesuai pola yang terdapat pada kertas marka, atau pada kain sehingga diperoleh hasil

potongan sesuai ukuran busana yang telah direncanakan. Dalam pembuatan karya *paper cutting* dua dimensi yaitu :

- a) Lembaran bahan *paper cutting* seperti kertas gambar A3
- b) Papan pengalas untuk mengala subjek.
- c) *Cutter pen*, gunting, penghapus, pensil,

### Contoh-contoh karya *Paper Cutting*

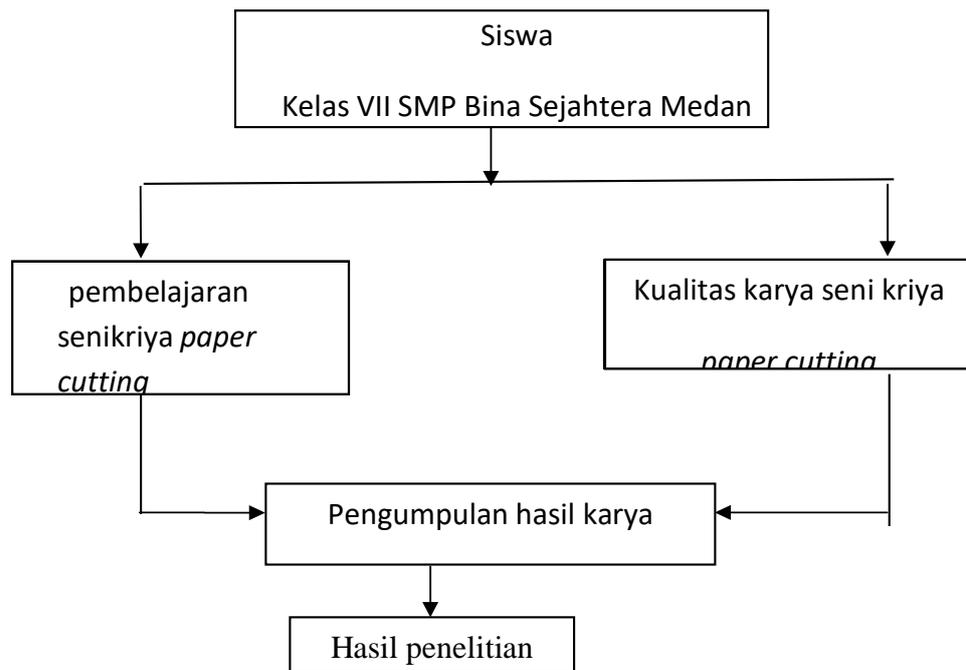


Gambar. 1: Karya seni *paper cutting* Sumber:<https://www.chekinjakarta.id/read/dewi-kucupelopor-senicutteristic>

## III. RESEARCH QUESTIONS

### Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian beberapa teori pada kajian pustaka, penulis menentukan skema yang akan dijadikan acuan penelitian dari kerangka pikir mengenai pembelajaran seni kriya *paper cutting* pada Siswa Kelas VII di SMP Bina Sejahtera.



Bagan. 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kerangka pikir diatas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah adalah

1. Bagaimana pembelajaran seni kriya *paper cutting* pada siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera Medan?
2. Bagaimana kualitas karya seni kriya *paper cutting* pada siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera Medan?

## IV. METHOD

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai pembelajaran seni kriya *paper cutting* pada siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera.

Penelitian ini dilakukan di SMP Bina Sejahtera Medan, yaitu terletak di jalan Sungga No 321 Medan Sunggal. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga

memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek penelitian.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana siswa berproses dalam pembelajaran seni kriya *paper cutting* pada mata pelajaran seni budaya.

### **2. Wawancara**

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan diluar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan, dengan guru mata pelajaran seni budaya, dalam penelitian di SMP Bina Sejahtera Medan, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

### **4. Praktik**

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni *paper cutting*.

Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Kualitas karya siswa tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam membuat seni kriya *paper cutting*.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian- uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu; Bentuk desain, kerapian dan keunikan bentuk.

## V. CONCLUSIONS

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran seni kriya *paper cutting* media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas VII SMP Bina Sejahtera dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena pembelajaran seni kriya *paper cutting* ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa-siswi .
2. Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMP ini sangatlah minim dengan pemahaman ilmu tentang pembelajaran *paper cutting*, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran *paper cutting*.

## REFERENCES

- Ahmad Susanto (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bastomi, Suwadji. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: UNNES Pers.
- Dimiyati, Mujiyono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Muh. 2011. *Seni Dalam Peradaban*. Jurnal Harapan volume 1 No. 2:FKIP UNISMUH Makassar.
- Faisal, Muh, Mukaddas, Baetal. A. 2011. *Desain Dasar Dwi Matra*. FKIP UNISMUH Makassar.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Pencipta Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta; Prasista.
- Rasjoyo. 1996. *Kriya Identis Bangsa*. Jakarta: SerayuGrup.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru-Ed.2.-cet.6*. Jakarta. rajawali Pers,
- Soedarso, Sp. (1990). *Tinjauan seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.
- The Liang Gie, 1983. *Garis-Garis Besar Estikak (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Super sukses.
- Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Mkassar.
- Yunus Pangeran Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar Prince Publishing.
- Sumber Internet:  
<https://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses/>  
<http://sportandreligion.blogspot.com/2011/08/pengertian-berkarya.html>  
<https://www.dinamika belajar.com>  
<https://www.seni budaya.com>